”EKSPRESI PERSONAL DALAM KARYA LUKIS”

LAPORAN KARYA AKHIR

Diajukan Kepada Universitas Negeri Padang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa

Oleh:

PARIYANTO

46596/2004

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA

JURUSAN SENI RUPA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2011

HALAMAN PERSETUJUAN

KARYA AKHIR

Judul**:"Ekspresi Personal dalam Karya Lukis"**

Karya Akhir: Pariyanto

Telah diperiksa dan di setujui untuk diuji

Padang, 22 Januari 2011

Pembimbing I

Drs. Syafwandi, M.Sn
NIP. 19600624.198602.1.001

Pembimbing II

Drs. H. Ismanadi Uska
NIP: 19531109.198003.1.001

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji Karya Akhir
Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Pada tanggal 22 Januari 2011

Judul	: "Ekspresi Personal Dalam Karya Lukis"
Nama	: Pariyanto
Program Studi	: Pendidikan Seni Rupa
Jurusan	: Seni Rupa
Fakultas	: Bahasa dan Seni

Padang, 22 Januari 2011

Tim Penguji:

	Nama/NIP	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs.H.Achyar Sikumbang NIP. 19461010.197503.1.001	:1
2. Sekretaris	: Dra.Jupriani, M.Sn NIP. 19631008.199003.2.003	:2.
3. Anggota	: Yasrul Sami B. S.Sn.,M.Sn. NIP. 19690808.200312.1.002	:3

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan karya akhir ini dengan judul *"Ekspresi Personal dalam Karya Lukis"*.

Dalam penulisan laporan karya akhir ini penulis mendapatkan dorongan atau motivasi dari berbagai pihak baik berupa materil maupun spiritual sehingga laporan ini dapat diselesaikan. Tidak lupa penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Orang tua Penulis yang sangat berperan besar dan selalu sabar dan entah kata baik apa lagi yang pantas penulis sanjungkan.
2. Kakak-kakak dan adik-adik penulis serta para ponakan yang banyak memberi arti makna hidup sebagai motivator bagi penulis.
3. Welda Rahmayeni, selama penulisan laporan karya akhir ini jadi spirit teratur bagi penulis.
4. Bapak Drs. Wisdiarman, M.Pd. selaku penasehat akademis.
5. Bapak Drs. Syafwandi, M.Sn selaku pembimbing I, yang mana dengan motivasinya penulis mampu mengikuti ujian kompre karya akhir ini.
6. Bapak Drs.H. Ismanadi Uska selaku pembimbing II, atas ketulusan dan kesabaran Beliaulah penulis mampu mengangkat rasa percaya diri dan ini sangat membantu, Terima kasih banyak Pak.
7. Bapak Drs.H. Achyar Sikumbang, sebagai Tim penguji yang memberikan masukan dan respon atas kedalaman penulisan karya akhir ini.

8. Ibu Dra. Jupriani, M.Sn, sebagai Tim penguji yang telah memberikan masukan mendasar pada penulisan karya akhir ini.
9. Bapak Yasrul Sami, S.Sn M,Sn, sebagai Tim penguji yang telah memberikan pencerahan terhadap karya dan penulisan karya akhir ini.
10. Bapak Dr. Ramalis Hakim, M.Pd selaku ketua jurusan Seni Rupa FBS UNP.
11. Bapak Drs. Syafril R, M.Sn selaku sekretaris jurusan Seni Rupa FBS UNP.
12. Seluruh Dosen dan Staf jurusan Seni Rupa FBS UNP
13. Semua teman jurusan Seni Rupa, BPM89, dan BEM89 dimulai dari sinilah smangat kuliah, ku dapatkan.
14. Semua teman-teman yang telah membantu penulis menyelesaikan laporan karya akhir ini.

Segala upaya telah penulis usahakan dalam menyelesaikan laporan karya akhir ini dengan sebaik mungkin. Namun tidak tertutup kemungkinan terdapat kekurangan, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi sempurnanya penulisan di lain kesempatan. Akhir kata semoga laporan karya akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua yang membaca, amiiin...

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL..... i

HALAMAN PERSETUJUAN.....ii

HALAMAN PENGESAHAN..... iii

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA AKHIR..... iv

PERSEMBAHAN..... v

KATA PENGANTAR..... vi

DAFTAR ISI..... vii

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG..... 1

B. RUMUSAN IDE PENCIPTAAN 6

C. ORISINALITAS..... 7

D. TUJUAN DAN MANFAAT..... 8

BAB II KONSEP PENCIPTAAN

A. KAJIAN SUMBER PENCIPTAAN..... 11

B. LANDASAN PENCIPTAAN..... 17

C. TEMA/IDE JUDUL..... 20

D. KONSEP PERWUJUDAN/PENGGARAPAN..... 21

BAB III METODE PENCIPTAAN KARYA

A. TEMA BERKARYA 27

B. KONSEP BERKARYA 28

C. MEDIUM 28

D. KONTEKS KARYA 28

E. PROGRAM BERKARYA 29

F. SKEMA PROSES BERKARYA.. 30

BAB IV HASIL KARYA DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI KARYA 31

B. PEMBAHASANKARYA 32

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN 62

B. SARAN 63

DAFTAR RUJUKAN

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial yang memiliki Sifat kodrati saling membutuhkan manusia satu dengan manusia lainnya. Sifat kodrati manusia sebagai makhluk individu, dan mahluk sosial harus dikembangkan secara seimbang, selaras, dan serasi. Sebagai makhluk individu manusia memiliki akal pikiran yang dapat digunakan untuk memilih-milih dan berlaku bijaksana. Dengan akal tersebut, manusia dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada di dalam dirinya seperti, karya, cipta, dan karsa. Dengan pengembangan potensi-potensi yang ada, manusia mampu mengembangkan dirinya sebagai manusia seutuhnya yaitu makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna.

Dalam kehidupan manusia tidak hidup dalam kesendirian. Manusia memiliki keinginan untuk bersosialisasi dengan sesamanya. Ini merupakan salah satu kodrat manusia yaitu ingin berhubungan dengan manusia lain, dikarenakan manusia tidak dapat hidup sendiri ditengah-tengah masyarakat, dan karena adanya sosialisasi tersebut maka manusia-manusia tersebut akan

berinteraksi. Dari interaksi tersebut maka manusia akan membuat suatu kebiasaan yang bisa di sebut dengan kebudayaan tanda dia berpikir dan aktif.

Suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi di sebut sebuah kebudayaan. Kebudayaan mempengaruhi tingkat pengetahuan sehingga dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan itu bersifat abstrak. Sedangkan perwujudan kebudayaan itu adalah berupa benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya pola-pola perilaku, bahasa, seni, dan lain-lain, yang kesemuanya ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat. Seperti yang di ungkapkan Edward Burnett Tylor (2008), ***Pengertian kebudayaan*** (online) (diakses 25 januari 2011), “Kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat”.

Salah satu kebudayaan manusia adalah budaya ekspresi, tanpa ekspresi manusia tidak bisa diterka keberadaannya, tanpa ekspresi hidup juga akan menjadi kering, hampa, dan tiada bermakna. mulai dari manusia di lahirkan

kedunia dengan menangis, suatu fase pembuktian bahwa ekspresi sangat melekat pada kehidupan manusia. Sesaat waktu berlalu ekspresi yang di tampilkan pun mulai bertambah dengan sudah bisa nya tertawa, beranjak sedikit dari waktu sebelumnya manusia mulai mencoba mengeja sesuatu di sekeliling walau dengan masih terbata-bata. kemampuan jauh lebih berkembang saat manusia menjadi remaja, dewasa, tua, lalu lansia. Manusia menjabarkan sesuatu dengan berbagai ekspresi, kecenderungan ekspresi yang ditampilkan dilatar belakangi oleh daya pikir atas segala sesuatu yang terjadi. Seperti yang di ungkapkan rafki rasyid, 2008, Memahami kecerdasan emosional (online), (diakses 12 januari 2010)

> ”Ekspresi adalah reaksi pribadi terhadap beberapa kejadian-kejadian anteseden. Reaksi fisiologis yang kuat yang bisa disebut juga dengan emosi. Emosi muncul disertai adanya reaksi fisiologis yang cukup untuk membuat diri menyadari adanya perbedaan dalam diri. Sifat dan intensitas emosi biasanya terkait erat dengan aktivitas kognitif (berpikir) manusia sebagai hasil persepsi terhadap situasi”.

Sebagai contoh: Misalnya Budi berdusta pada Ani, dan jika Ani menilai ini suatu hal yang biasa, maka mungkin Ani tidak mengalami ekspresi emosi. Tapi jika Ani menilai ini adalah melanggar nilai-nilai perkawanan dan merugikan, maka mulailah Ani kecewa terhadapnya.

Jadi keberadaan ekspresi personal setiap manusia tidaklah sama, namun pada hakikatnya apa yang ingin disampaikan kadang kala banyak

persamaan, manusia satu dengan manusia lain nya, karena dilator belakangi oleh daya piker atas segala sesuatunya tadi. misalkan: sijay mengaruk kurap ditangan dengan suara mendesah kayak orang akan mencapai klimaks, sementara retmal melakukan hal yang sama dengan cara sembunyi-sembunyi. Jadi pada hakikatnya ekspresi kedua sampel diatas tersebut tetap sama tujuan dan maksud, namun cara dan bentuknya saja yang berbeda. Sama-sama mencoba merespon gatal yang ada.

Ekspresi yang ditampilkan manusia terkadang bisa juga membohongi secara kasat mata. Misal: dia tersenyum padahal hatinya getir, sementara monyet misalnya" menyeringai karna diganggu kenyamanannya, jelas ekspresi yang di hadirkannya kesal dan marah dari apa yang monyet rasa. Sangat berbeda dengan manusia, melalui kemampuan akal pikir pemahamannya dia bisa membohongi orang lain dengan logika dan etikanya. Salah satu faktornya adalah keadaan lah yang mengharuskannya berbuat demikian, walau pada dasar hatinya sedang getir, atau sedang di selimuti masalah. Meskipun bisa membohongi orang lain tapi manusia tidak bisa membohongi dirinya sendiri, sehebat apapun dia menyembunyikan rasa lewat berbagai ekpresi, dalam kesendirianan getir kan tetap jadi getir.

Ekspresi personal merupakan sifat fitrah dari manusia di samping sifat kodrati lainnya, dan lebih lanjut (Mariyanto, 2004 : 5) dalam Sami, B 2010

menyatakan “ Paham ekspresionisme lebih bersifat subjektif. Keindahan terletak tidak pada objek yang dilukis melainkan tergantung pada pemaknaan atau penafsiran subjek yang memaknainya. Ekspresionisme lebih mengutamakan sensibilitas para seniman ketimbang alam, kehidupan bathin para seniman dan perasaan-perasaan mereka tentang pengalaman-pengalaman dipandang sebagai sumber potensial bagi karya mereka. Tugas mereka adalah mengekspresikan diri mereka, kehidupan bathiniah mereka secara intens dan hidup. Dengan demikian pemirsa diharapkan bisa mengalami perasaan-perasaan yang sama. Intensitas ekspresi yang lebih krusial atau penting dari pada sekedar akurasi representasi”.

Adapun mengenai ekspresi (Martono, 2001 : 137) dalam Sami, B 2010, menjelaskan bahwa:

“Keekspresian karya tidak terlepas dari suatu teknik menggugah perasaan dan perhatian untuk diingat dan diamati. Daya pancar ekspresif terpisahkan dari adanya kepentingan karya menjadi hubungan dengan dunia dimana dia berada”.

Maka dari pernyataan-pernyataan pendapat di atas penulis mencoba menghadirkan ekspresi personal dalam mencermati permasalahan yang ada dimasyarakat. Karena ekspresi yang akan penulis hadirkan dalam karya akhir

ini juga menyiratkan sifat hakikat dan tujuan yang sama dengan personal lainnya, yaitu mencoba merespon permasalahan yang ada.

Memahami hal tersebut di atas lahirlah suatu ide dan ketertarikan untuk membahas ekspresi lebih lanjut. Sebab penulis menyadari bahwa diri individu penulis adalah bagian dari masyarakat sosial (humanisme). Maka persoalan diri merupakan persoalan yang di dapat dari masyarakat. Potret diridalam lukisan yang ingin penulis buat adalah sebagai media ungkap atas persoalan yang ada dalam diri atas interaksi penulis dengan masyarakat.

Karya dibuat berangkat dari persoalan yang ada, sebagai sarana pencapaian visual wujud nyata ekspresi personal yang diingini. Sebagai proses berkarya tanpa mengenyampingkan publik sebagai apresiator, sebab itu penulis memilih corak lukis ekspresionis. Sebab menurut penulis karya lukis ekspresionis adalah sebuah corak yang visual karyanya tidak terlepas dari wujud permasalahan yang ada namun dalam proses pembuatannya siseniman menggunakan emosi yang menggebu-gebu sehingga wujud karya yang semula realis formal menjadi goresan-goresan ekspresif, suatu gambaran jati diri yang diungkap siseniman. Jadi pada dasarnya corak lukis ekspresionis berangkat dari realis dinamis seperti halnya yang diungkap Kartika (2004:74). “Ekspresionis berangkat dari realis dinamis sebagai suatu pelepasan diri dari ketidakpuasan atas faham realis formal”. Oleh karena itu tidak salah bila

penulis memilih corak ekspresionis agar bisa cepat, cermat, mudah dimengerti dan dipahami oleh public yang tentu bukan semuanya mengerti dengan seni. Walau pada dasarnya publik mempunyai perspektif multidemensi sebagai apresiator namun public tidak jauh-jauh menyimpang dari karya yang akan penulis apungkan nanti.

B. Rumusan ide penciptaan

Seperti halnya yang telah di bahas di atas tentang ekspresi maka ekspresi personal ini akan membahas tentang reaksi karena adanya interaksi antara penulis dengan masyarakat sebagai mahluk sosial *(humanisme).* Sudah diketahui bahwa ekspresi atau emosi merupakan salah satu aspek berpengaruh besar terhadap sikap manusia. Emosi atau yang sering disebut aspek afektif, merupakan penentu sikap manusia, salah satu *predisposisi* perilaku manusia dalam menyikapi suatu masalah.

Berdasarkan latar belakang yang di ungkapkan di atas, maka ide penciptaan dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Berusaha merealisasikan ide menjadi sebuah karya yang memiliki konsep gagasan dan makna.
2. Ekspresi bagai manakah yang bisa mewakili dari sebuah konsep karya agar lebih terlihat dan dapat dimengerti oleh masyarakat luas umumnya dan para penikmat seni khususnya.

C. Orisinalitas

Berdasarkan latar belakang ekspresi personal sebagai media ungkap dalam seni lukis bermula dari hal-hal simpel yang selama ini teracuhkan secara sadar, bahwasannya ekspresi juga dapat menunjukkan maksud dan makna. Oleh sebab itu penulis mengangkatnya menjadi sebuah ide kreatif untuk berkarya. Tidak penulis pungkiri memang telah banyak para pelukis mengambil ide ekspresi personal sebagai media ungkap dalam seni lukis. Namun adapun aspek-aspek yang dibuat berbeda atau orisinal adalah dimana dalam pembuatan karya yang bertemakan "*Ekspresi Personal dalam Seni Lukis"*ini penulis akan menghadirkan bentuk-bentuk ekspresi memang hanya anggota tubuh saja yang akan menyampaikan makna atau pesan, dalam artian tanpa bantuan material lain (benda lain). Ada beberapa pelukis Indonesia saat ini yang menjadi sumber ide dalam penciptaan karya penulis yaitu: boedy kustarto, agus suwage, dan fx.harsono, dan dari ketiga pelukis tersebut mengunakan personal sebagai media ungkap dalam setiap karya-karyanya.

Namun dari ketiga pelukis yang penulis paparkan tersebut juga dalam pembuatan karyanya selalu memperlihatkan benda atau bentuk lain sebagai media ungkapnya. Benda-benda tersebut selalu di padukan atau ada juga sebagai media pembanding atas dirinya yang didalam karya-karyanya sebagai pelaku realita yang di ungkapkan. Maka jelas dalam karya akhir yang penulis buat sekarang ini selain penekanan pada tekhnik ekspresif juga dalam tampilan atau penyampaian masalahnya sangat berbeda dengan ketiga pelukis rujukan tersebut.

Dalam pembuatan karya nantinya penulis akan menggunakan teknik ekspresif yang mana dalam pembuatan bentuk dan coretan kuas masih terlihat disetiap goresannya, dengan pewarnaan lebih dominan dengan coklat kemerah-merahan pada objek. Karena warna itu yang penulis anggap dekat dengan warna kulit yang penulis sukai serta warna itu menampilkan kesan berani yang melambangkan ekspersi penulis. Sebab dalam teori warna, merah melambangkan keberanian. Sementara untuk latar belakang gambarnya, penulis akan memakai warna yang mana warna tersebut disesusaikan dengan objek karena warna latar belakang hanya sebagai warna pendukung tanpa ada pemaknaan tersendiri. Sentuhan kuas yang kuat, akan banyak terlihat dalam lukisan yang nanti akan penulis buat. Karena memang penulis memilih corok ekspresif dalam seni lukis.

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Penulis berharap dengan mengenali diri akan terjadi adanya pencerahan di dalam diri dan berkembang pada pencapaian kebenaran dalam kehidupan sehari-hari serta dalam berkarya. Kendati kebenaran yang di rasakan penulis adalah sebuah kebenaran yang eksplisit sesungguhnya bukan kebenaran yang hakiki, melainkan gambaran kecil yang sudah dan sedang di alami penulis.

Adapun tujuan lain dari penulisan karya akhir ini adalah:

1. Memperluas wawasan penulis dalam berolah seni

2. Dapat menunjukkan spesialis dan jati diri penulis dalam penciptaan karya seni.
3. Sebagai upaya pengembangan intensitas berkarya dalam berkesenian khususnya seni rupa dalam bidang lukis.
4. Diharapkan karya ini bisa menjadi bahan studi bagi yang mengamatinya. Untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi guna meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Seni Rupa FBS UNP.
5. Mengasah kemampuan untuk menciptakan suatu karya yang memiliki nilai estetika.

2. Manfaat

Adapun manfaat pembuatan karya seni lukis ini adalah sebagai:

1. Ajang komunikasi dan apresiasi sesama pelaku seni maupun masyarakat secara umum.
2. Memberikan pandangan baru bahwa ekspresi juga memiliki maksud dan tujuan.
3. Mengasah kepekaan rasa estetika dalam diri